PREDIKSI POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA *ISLAMIC INDEX* MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PERIODE 2011-2015

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

LIA ANGGRAINI
NIM. 1316140382

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/1438 H

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul **Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Menggunakan Metode Altman Z-Score,** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah situlis atau dipublikasikaan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Maret 2017 M
Jumadil 1438 H
Mahasiswa yang menyatakan

Lia Anggraini
NIM 1314160382

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: **Lia Anggraini, NIM 1316140382** dengan judul: **"Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2011-2015"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dam pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 23 Maret 2017 M
24 Jumadil 1438 H

Pembimbing I	Pembimbing II
Andang Sunarto, Ph.D	**Khairiah Elwardah, M.Ag**
NIP. 197611242006041002	NIP. 197808072005012008

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh: **Lia Anggraini, Nim. 1316140382** yang berjudul: **Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Di Jakarta *Islamic Index* Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2011-2015"**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juli 2017

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah.

Bengkulu, 25 Juli 2017 M
01 Dzulqaidah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Sekretaris

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Penguji I

Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Penguji II

Rini Elvira, SE, M.Si
NIP. 197708152011012007

Mengetahui,
Plt. Dekan

Dr. Asnaini, MA
NIP. 197304121998032003

MOTTO

Jadilah seperti karang di lautan yang tetap kokoh diterjang ombak, walaupun demikian air laut tetap masuk kedalam pori-pori.

⋆⋆⋆

Bila kegagalan itu bagai hujan, dan keberhasilan bagaikan matahari, maka butuh keduanya untuk melihat pelangi. (Ahmad Al-Habsyi)

⋆⋆⋆

Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk. (Qs. Al-Baqarah:45)

Lia Anggraini

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. *Rasa bersyukur kepada Alah SWT atas segala kenikmatan, kekuatan, kesabaran dalam menjalani kehidupan.*
2. *Ayah (Supardin) dan Mamak (Umi Kalsum) tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta senantiasa mendo'akan kesuksesanku.*
3. *Nenek (Hj.Haniya) tersayang terimakasih do'a yang selalu di berikan.*
4. *Saudara-saudariku ayuk (Eka Parlina) kakak (Adiyansyah) ayuk (Nova Septi Ani, Amd.kep) dan adikku (Reki Pardoni) yang selalu memberiku semangat, motivasi, selalu menghibur dan selalu mendoakan yang terbaik.*
5. *Wak (Abdul Gani), wak (Samsiah) dan sepupu-sepupuku kakak (Amiril), kakak (Zeri), ma (Andri) dan kakak (Robin) yang selalu mendoakan dan memberiku dukungan selama ini.*
6. *Sahabat-sahabatku Juni, Andonk, Maia, Agnes, Okti, Lady, Lela, Okta, Nolita, Melan, Sartika, Yoga, Untung, Darti, tercinta yang selalu memberiku semangat, dan dukungan selama ini. Juga kakak Angga yang selalu membantu skripsiku.*
7. *Rekan-rekan seperjuanganku Perbankan Syariah Angkatan 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.*
8. *Citivis Akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku.*

ABSTRAK

Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2011-2015
oleh Lia Anggraini, NIM 1316140382

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan metode Altman z-score dan untuk mengetahui berapa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami potensi kebangkrutan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan manufaktur yaitu, PT Astra International Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftra di Jakarta *Islamic Index* periode 2011-2015 dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis dengan metode Altman Z-Score. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat dua perusahan yang mengalami *grey area* yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan empat perusahan termasuk kategori sehat atau aman yaitu PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur.

Kata Kunci: Kebangkrutan, Metode Altman Z-Score

TRANSLITERASI

Huruf Arab	Alih Aksara	Keterangan
ا	A a	
ب	B b	
ت	T t	
ث	Ts ts	
ج	J j	
ح	Ḥ ḥ	h dengan satu titik dibawah
خ	Kh kh	
د	D d	
ذ	Dz dz	
ر	R r	
ز	Z z	
س	S s	
ش	Sy sy	
ص	Sh sh	
ض	Dh dh	
ط	Th th	
ظ	Zh zh	
ع	'A 'a´	*voiced pharyngeal fricative*
غ	Gh gh	
ف	F f	
ق	Q q	
ك	K k	
ل	L l	
م	M m	
ن	N n	
ه	H h	
و	W w	
ء	tidak dilambangkan atau '	
ي	Y y	
vokal panjang	ā ī ū	ditandai dengan garis di atas vokal
يَا	Ay	Diftong
وْاَ	Aw	Diftong

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Menggunakan Metode Altman Z-Score Periode 2011-2015.** Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua Amin.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, M.H, selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah sabar dalam mendidik selama proses belajar dan senantiasa mendo'akan kesuksesan penulis.
3. Idwal B, MA selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Andang Sunarto, Ph.D, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
5. Khairiah Elwardah M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.

6. Dra. Hj. Fatimah Yunus, MA, selaku penguji I, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
7. Rini Elvira, SE,M.Si, selaku penguji II, yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, semangat dengan penuh kesabaran.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhalasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis ke depan.

Bengkulu, 23 Maret 2017 M
24 Jumadil 1438 H

LIA ANGGRAINI
NIM. 316140382

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
TRANSLITERASI viii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Sistematika Penulisan 13

BAB II KAJIAN TEORI
A. Kajian Teori 16
1. Pengertian Prediksi 16
2. Pengertian Potensi 16
3. Pengertian Kebangkrutan 16
4. Analisa Model Altman 20
5. Laporan Keuangan 25
6. Analisis Laporan Keuangan 27
7. Landasan Hukum Islam Tentang Perencanaan Keuangan 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 31
B. Waktu Penelitian 31
C. Populasi dan Sampel 31
D. Sumber Data 32
E. Teknik Pengumpulan Data 33
F. Instrumen Penelitian 33
G. Teknik Analisis Data 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jakarta *Islamic Index* (JII) 36
B. Pengertian Manufaktur 38
C. Hasil Penelitian 39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 59
B. Saran 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2011-2015

Tabel 4.1. Hasil Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Penerapan Metode Altman Z-Score Periode 2011-2015

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Astra Internasional Tbk

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Metode Altman Z-score menggunakan Microsoft Excel PT Unilever Indonesia Tbk

Lampiran 7 Bukti Menghadiri Seminar Proposal

Lampiran 8 Lembar Judul Skripsi

Lampiran 9 Daftar Hadir Seminar Proposal Mahasiswa

Lampiran 10 Catatan Perbaikan Proposal Skripsi

Lampiran 11 Halaman Pengesahan Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 12 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing

Lampiran 13. Lembar Bimbingan Skripsi

Lampiran 14 Laporan Kinerja Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan[1] yang orientasi utamanya ialah mendapatkan profit yang maksimal, namun untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan mengalami berbagai kendala baik itu kendala yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Manajemen perusahaan perlu menentukan strategi untuk mengatasi kendala dan hambatan tersebut agar profit perusahaan mengalami kenaikan dan tidak mengalami penurunan. Sama halnya dengan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia yang terus berusaha melakukan peningkatan produksi dan pendapatan yang berujung pada peningkatan laba di setiap peroidenya.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan yang mengelolah bahan baku menjadi barang jadi. Umumnya perusahaan manufaktur identik dengan adanya pabrik untuk melakukan proses produksinya.

Perekonomian Indonesia sebagian besar didukung oleh sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri

[1] Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Aktualilasi Syar'iyyah Modern,* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011) h. 2

di sebuah negara. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan yang bergerak di dalamnya saling bersaing dan mempertahankan pasar yang telah mereka dapatkan. Namun, tidak semua perusahaan dapat bertahan dalam persaingan tersebut, apalagi ditambah dengan adanya pengaruh eraglobalisasi. Perusahaan manufaktur yang tidak mampu mempertahankan kemampuan perusahaanya akan mengalami masalah keuangan yang biasanya ditandai dengan mengalami kerugian.

Kerugian tersebut dapat berasal dari harga jual produk yang tidak mampu menyesuaikan dengan biaya operasional yang tinggi. Jika perusahaan tidak mampu mempertahankan harga produk ketika dibandingkan dengan tingginya biaya operasi maka kondisi keuangan perusahaan akan terpengaruh, salah satunya adalah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan. Dan ketika masalah kesulitan keuangan tersebut tidak mampu diselesaikan oleh perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

.Kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan oprasi untuk mencapai tujuannya.[2] Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin di alami perusahaan. Kebangkrutan merupakan masalah esensial yang harus diwaspadai oleh perusahaan, karena jika perusahaan sudah terkena kesulitan keuangan, maka

[2] Rudianto, *Akutansi Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 251

perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha. Untuk itu perusahaan harus sedini mungkin melakukan berbagai analisis terutama analisis yang menyangkut kebangkrutan perusahaan. Dengan melakukan analisis maka sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melakukan antisipasi yang dapat menghindari atau mengurangi resiko kebangkrutan tersebut.

Prediksi potensi kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Tingkat kebangkrutan berfungsi sebagai Informasi mengenai kinerja keuangan atau perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan, informasi ini sangat diperlukan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan atau penyusunan rencana kerja untuk periode yang akan datang.[3] Informasi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuatan keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja perusahaan.Tingkat kebangkrutan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui setelah ada hasil dari analisis laporan keuangan perusahaan.

[3] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 64

Analisa laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode.[4] Laporan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan hasil operasional perusahaan dalam periode tertentu yang tersaji dalam laporan keuangan.[5] Kinerja keuangan merupakan hasil keputusan manajemen yang sifatnya berkelanjutan. Kinerja keuangan menjadi penting bagi pihak-pihak yang memilki kepentingan dengan perusahaan.

Hasil dari analisis laporan keuangan juga, digunakan oleh pihak pemilik dan manajemen perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini.[6] Dengan mengetahui posisi keuangan saat ini, setelah dilakukan analisis keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan perusahaan tersebut dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan. Prediksi potensi kebangkrutan dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan Z-Score yaitu skor yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan

---

[4] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 66

[5] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (Surabaya: Erlngga, 2011),h. 15

[6] Irham fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta,2014), h..107

perusahaan, tetapi kebangkrutan tersebut belum pasti terjadi, karena perusahaan masih beroperasi sehingga pimpinan perusahaan masih dapat melakukan kebijakan untuk memperbaiki posisi keuangan perushaan. Metode yang dapat digunakna untuk mendeteksi tingkat kebangkrutan dan tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan adalah metode Altman (*Z-Score*).

Metode Altman (*Z-Score*) merupakan metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umumnya dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya.[7] Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah model analisis rasio *working capital to total assets ratio, earning before interest and taxes to total assets ratio, sales to total assets ratio*, memberikan sumbangan terbesar dalam rangka mendeteksi dan memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Working Capital To Total Assets Ratio adalah rasio yang mengukur dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva.[8] Umumnya bila, perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio turun.

Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak

[7]Rudianto, *Akutansi Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 254

[8] Asnaini dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 67

dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.[9] Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum pajak.

Sales to total assets ratio adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakain besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Peneliti mengambil rasio-rasio yang di atas karena rasio tersebut merupakan cara untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score dapat menghasilkan skor tertentu antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor Z>2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat atau aman, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor Z<1,81 diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu.

Selain dapat menilai kemampuan perusahaan, juga dapat memberikan informasi mengenai kelemahan-kelamahan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat berakibat pada bangkrutnya perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari analisis tingkat kebangkrutan dapat memberikan sinyal awal bagi perusahaan untuk membenahi apa-apa yang berpotensi mengakibatkan kebangrutan.

---

[9] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, … h. 23

Analisis tingkat kebangkrutan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *finansial* jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan data awal dan data yang diolah dari www.idx.co.id. Berikut ini sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2011-2015:

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2015

PT Indocemen Tunggal Prakasa					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	88.331	18.151	4.418	15.733	13,887
2012	12.160	22.755	5.876	19.418	17,290
2013	14.106	26.610	6.064	22.758	18,691
2014	12.826	28.884	6.000	24.577	19,996
2015	10.466	27.638	5.056	23.865	17,798
PT Indofood CBP Sukses Makmur					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	5.591	15.222	2.608	10.709	19,367
2012	6.308	17.753	2.842	11.986	21,716
2013	6.625	21.267	2.771	13.265	25,094
2014	7.372	24.910	3.128	15.039	30,022
2015	7.959	26.560	1.009	16.386	31,741
PT Semen Indonesia					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	4.757	19.661	4.892	14.615	16,378

2012	3.406	26.579	1.253	18.164	19,598
2013	4.674	30.792	3.892	21.803	17,390
2014	6.376	34.331	5.567	25.004	26,987
2015	3.939	38.153	4.525	27.440	26,948
PT Unilever Indonesia					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	-2.055	10.482	5.568	3.680	23,469
2012	-2.499	11.984	6.498	3.968	27,303
2013	-2.556	13.348	7.164	4.254	30,757
2014	-2.527	14.280	8.013	4.746	34,511
2015	-3.504	15.729	7.939	4.827	36,484
PT Astra Internasional					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	16.896	154,319	21,077	75,838	162,564
2012	21.621	182,274	22,742	89,814	188,053

Lanjutan tabel 1.1

2014	23.718	236,029	22,125	120,324	201,701
2015	18.919	245,435	4,808	126,533	189,196
PT Indofood Sukses Makmur					
Tahun	Modal kerja	Total aset	EBIT	Nilai Buku Ekuitas	Penjualan
2011	11.670	53.585	6.852	31.610	45.332
2012	13.122	59.324	6.870	34.142	50.059
2013	13.300	77.777	6.111	36.884	55.623
2014	-12.355	86.077	7.319	40.274	63.594
2015	17.709	91.831	6.362	40.121	64.061

Sumber: Data Sekunder, 2017

Berdasarka tabel 1.1 menunjukkan bahwa PT Indocemen Tunggal Prakasa mengalami penurunan dibuktikan dengan *earning before interest and taxes* (EBIT) di tahun 2015 dari 6000 menurun menjadi 5.056 dan di *market value of equity*

(nilai buku ekuitas) dari 24.577 menjadi 23.865. Sedangkan di PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Semen Indonesia, PT Unilever Indonesia, PT Astra Internasional dan PT Indofood Sukses Makmur mengalami penurunan di *earning before interest and taxes* pada tahun 2015.

Berdasarkan data awal yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa pertumbuhan perusahaan selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Terutama pada penurunan dan peningkatan *earning before interest adn taxes* (EBIT) menjelaskan pentingnya mencapai laba perusahaan terutama dalam memenuhi kewajiban.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* Menggunakan Metode Altman Z-Score.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan menggunakan metode Altman z-score ?
2. Berapa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami potensi kebangkrutan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan menggunakan metode Altman Z-Score?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dengan menggunakan metode Altman z-score.
2. Untuk mengetahui berapa banyak perusahaan manufaktur yang mengalami potensi kebangkrutan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini akan memberikan tambahan informasi tentang prediksi potensi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-score dengan menggunakan rasio-rasio *working capital to total asset, retained earnings to total asset, earning before interest and total asset, market value of equity to book value of total liabilities, and sales to total asset.*

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan kebijakan yang akan datang agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

   b. Bagi investor

      Dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang disajikan dengan permasalahan yang sejenis.

E. Penelitian Terdahulu

Telah ada beberapa penelitaian terdahulu kesehatan keuangan perusahaan dengana berbagai metode. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah :

Salihah dengan judul Analisis Penggunaan Metode Z-Score Altman Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Sektor Textile Dan Garment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan Atman Z-score dengan data perusahaan sector Textile dan Garment yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 -2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dikategorikan kepada kondisi kebangkrutan ada 15 perusahaan Hal ini disebabkan karena jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut tidak mencukupi kebutuhan kelangsungan usaha. Perusahaan yang tergolong dalam kategori rawan bangkrut (*grey area*) yaitu PT Pan Brothers Tex Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan manajemen atas kondisi keuangan perusahaan akan memberikan pengaruh atas kategori kesehatan perusahaan di masa yang akan datang. Sedangkan satu-satunya perusahaan yang termasuk dalam kondisi perusahaan sehat atau tidak bangkrut adalah PT Roda Vivatex Tbk, karena

kemampuan memenuhi kewajiban dan menghasilkan laba perusahaan cukup tinggi dan optimal, yang mengakibatkan jumlah penjualan semakin meningkat.[10]Perbedaan penelitian Salihah dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada variabel, serta tahun yang berbeda. Namun persamaan dalam penelitian ialah sama-sama menggunakan metode Z-Score terhadap prediksi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

Kamal dengan judul Analisis Predikisi Kebangkrutan pada perusahaan perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia.[11] Menggunkan metode Altman Z-score dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2008 ada satu perusahaan perbankan yang berada pada grey area atau sekitar 5% dan 95% diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Ini ditandai dengan hasil nilai Z-score yang di bawah 2,99. Hanya Bank Rakyat Indonesia Tbk. yang hasilnya 2,611 mendekati nilai 2,99 berada di *grey area*. Dilihat bahwa perbankan ada beberapa yang mulai memperbaiki kondisi keuangan dengan melihat bahwa pada tahun 2009 sebanyak 40% berada dalam keadaan sehat, 45% diprediksi akan mengalami kebangkrutan yang berkurang dibanding dengan tahun sebelumnya, dan 15% berada pada *grey area*. Tahun 2010 prediksi kebangkrutan pada perbankan memiliki hasil 55% perbankan sehat, 5% berada pada *grey area* dan 40% masih dalam prediksi

[10]Dwi Ma"ratun Saliha. 2011. *Analisa Penggunaan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Potensi kebangkrutan Perusahaan Sektor Textille & Garment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

[11] Ibrah Mustafa Kamal.,2012, *Analisis Predikisi Kebangkrutan pada perusahaan perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia*,(Makasar: Universitas Hasanuddin)

keadaan bangkrut. Peluang kebangkrutan ini tentunya akan semakin besar jika pihak manajemen perusahaan tidak segera melakukan tindakan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perbaikan kinerja diperlukan setiap bank agar semakin kecil kemungkinan mengalami kebangkrutan. Perbedaan penelitian Kamal dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada variabel, serta tahun yang berbeda. Namun persamaan dalam penelitian ialah sama-sama menggunakan metode Z-Score terhadap prediksi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

Hunta dengan judul penelitian Analisis Altman Z-score untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Perusahaan Rokok PT.Bentoel Internasional Investama Tbk Periode 2005-2014). Hasil penelitian yang didapatkan dari tahun 2005-2014 dengan menggunakan model perhitungan Altman Z-Score hasil menjujukan dimana perusahaan diidentifikasi mengalami masalah keuangan yang serius, bahkan di kategorikan dalam intrepretasi ada pada posisi bangkrut, dimana dapat di simpulkan bahwa dalam 3 tahun terakhir perusahaan mengalami kesulitan ditahun 2012 dengan Nilai Z 2,2923 ada pada posisi (*grey Area*) namun pertanda yang ada tidak bisa ditanggulangi pihak manajemen perusahaan yang berimbas di tahun 2013 dengan nilai Z 1,2421 dan 2014. Dengan nilai 0.831, yang mengalami kerugian dan dapat dikategorikan

sebagai perusahaan yang bangkrut berdasarkan nilai Intrepretasi analisis altman Z-score .[12]

Perbedaan penelitian Safitri dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada variabel, serta tahun yang berbeda. Namun persamaan dalam penelitian ialah sama-sama menggunakan metode Z-Score terhadap prediksi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index*.

F. Sistematis Penulisan

BAB 1 Pendahuluan :

Meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori :

Dijadikan patokan atau pedoman untuk menyelesaikan penelitian ini, untuk yang ada hubungannya dengan obyek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku-buku dan literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitun, Laporan keuangan, Jenis Laporan keuangan, Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Tujuan dan Manfaat Analisis, Pihak-pihak yang Berkepentingan terhadap Laporan Keuangan suatu perusahaan, Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan,

[12] Muhamad Nahrul Hunta, 2015, *Analisis Altman Z-score untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Perusahaan Rokok PT.Bentoel Internasional InvestamaTbk Periode 2005-2014*), Sulawesi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.

Pengertian kebangkrutan, Penyebab Kegagalan Perusahaan, Analisis Model Altman.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian :

Berisi tentang metode penelitian yang merupakan pemecahan atas masalah yang diteliti agar lebih terarah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan. Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, waktu, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, intrumen, dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran pembahasan hasil penelitian. Gambaran umum merupakan penyajian informasi mengenai lokasi penelitian. Hasil penelitian merupakan penjelasan penyajian data hasil penelitian yang sudah diolah yang disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian data ini disertai dengan penjelasan secara deskriptif, sehingga dapat memperjelas sajian tabel atau tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dalam penelitian ini dikemukakan secara jelas dan akurat serta berisi saran berbagai pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian Teori

1. Pengertian Prediksi

Prediksi adalah perkiraan atau ramalan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, prediksi adalah hasil dari kegiatan memprediksi atau meramal atau memperkirakan.[13]

2. Pengertian Potensi

Potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan atupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.[14]

3. Pengertian Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasi dengan baik. Kebangkrutan biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kebangkrutan juga sering disebut

[13] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2005), h.334

[14] Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Pelajar*, (Jakarta: Pusat Bahasa,2004), h.595

likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvabilitas.[15]

Kebangkrutan sebagai kegagalan didefinisikan dalam beberapa arti:

a. Kegagalan dalam arti ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biaya sendiri, ini berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh dibawah arus kas yang diharapkan.

b. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

   Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk :

   1) Insolvensi Teknis (*tehnical insolvency*)

      Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun total aktiva melebihi total hutang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang diisyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk

[15] Rudianto, *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Mengambilan Keputusan Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2013) h.251

memenuhi pembayaran bunga atau pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

2) Insolvensi Dalam Pengertian Kebangkrutan

Dalam pengertian ini, kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih kecil dari kewajiban.[16]

Pengertian kebangkrutan dapat disimpulkan sebagai suatu keadaan atau situasi perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya. Sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.

a. Penyebab Terjadinya Kesulitan Keuangan (*Financial Distress)*

Beberapa penyebab terjadinya *financial distress* sebagai berikut:

i. *Neoclassical* Model

Financial distress terjadi ketika alokasi sumber daya tidak tepat. Mengestimasi kesulitan dilakukan dengan data neraca dan laporan laba rugi.

[16] Rizky Amalia Burhanuddin, *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-score dan Metode Springate untuk mengetahui potensi terjadinya Financial Distress Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Semen Periode 2009-2013*, (Makassar: Universitas Hasanuddin).

ii. *Financial* Model

Financial distress ditandai dengann adanya struktur keuangan yang salah dan menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constrains*). Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang, namun demikian perusahaan tersebut harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

iii. *Corporate Governance* Model

Financial distress menurut *corporate governance model* adalah ketika perusahaan memiliki susunan aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik namun dikelola dengan buruk.

Model peringatan dini (*early warning system*) sangat beguna sebagai informasi awal untuk mengantisipasi terjadinya *financial distress*. Model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi terjadinya kesulitan keuangan sejak awal bahkan untuk memperbaiki kondisi perusahaan. kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

(a) Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

(b) Pihak manajemen dapat mengambil alih perusahaan yang lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.

(c) Memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan. Apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka akan memberikan akibat yang kurang baik bagi beberapa pihak. Beberapa akibat tersebut contohnya adalah apabila perusahaan mengalami financial distress maka hubungan manajer sebagai agen dan pemilik atau pemegang saham akan memburuk karena perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan, lalu perusahaan akan kehilangan kredibilitas dihadapan investor baru sehingga tidak dapat menambah modal melalui pasar saham, perusahaan juga bisa mendapatkan sanksi.

4. Analisis Model Altman

Analisis Z-Score adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umumnya dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya. [17]

a. Model Altman *Z-Score* Pertama pada Tahun 1968

Analisis Z-Score pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altmen. Dalam penelitian ini Altman menyeleksi 22 macam rasio keuangan. Dari

[17] Rudianto, *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Mengambilan Keputusan Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 254

22 macam rasio tersebut Altman menemukan 5 macam rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altmen melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, altmen menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. Lima jenis rasio tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Working Capital to Total Assets Ratio* (WC/TA)

   Rasio ini mendeteksi likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto).[18] Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula kemampuan modal kerja dalam memutar aktiva. Modal kerja disini didapat dari selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah-masalah pada likuiditas perusahaan adalah indikator-indikator internal seperti ketidakcukupan kas, utang dagang membengkak, utilisasi modal (harta kekayaan) menurun, penambahan utang yang tak terkendali dan beberapa indikator lainnya.

2) *Retained Earnings to Total Assets Ratio* (RE/TA)

   Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan

[18] Asnaini dkk, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 67

yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha. Semakin besar rasio ini maka semakin produktif aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroprasi kemungkinan untuk mempelancar akumulasi laba ditahan.

3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (EBIT/TA)

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.[19] Investor termasuk pemegang saham dan obligasi. Indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan antara lain adalah piutang dagang meningkat, rugi yang terus menerus, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta kesediaan memberi kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

4) *Market of Equity to Book Value of Total Liabilities Ratio* (MVE/BVL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri. Modal yang dimaksud adalah gabungan nilai pasar dari modal biasa dan

[19]I Made Sudana, *Mnajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (Surabaya: Erlngga, 2011), h. 23

saham preferen, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang. Nilai pasar ini diperoleh dari perkalian antara jumlah saham perusahaan dengan harga pasar perlembar sahamnya. Rasio ini diukur dalam ukuran persentase.

5) *Sales to Total Assets Ratio* (S/TA)

Rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.[20] Indikator yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya masalah pada aktivitas perusahaan serta berpengaruh pada rasio ini antara lain pangsa pasar produk kunci menurun, berpindahnya penguasaan pangsa pasar pada pesaing, modal kerja menurun dratis, perputaran persediaan menurun dratis, kepercayaan konsumen berkurang, dan beberapa indikator lainnya.

Kelima rasio inilah yang akan digunakan dalam menganalisa laporan keuangan sebuah perusahaan public manufaktur untuk kemudian mendeteksi tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman z-score ini dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, yaitu:

[20] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, h.22

1. *Working Capital To Total Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva dengan rumus: $X1 = \frac{\text{modal kerja}}{\text{total aset}}$
2. *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) *to Total Assets adalah rasio* yang mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha rumus: $X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{total\ aset}$
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets adalah* rasio ini mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor dengan rumus: $X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aset}}$
4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap utangnya melalui modalnya sendiri.dengan rumus

   : $X4 = \frac{\text{nilai pasar saham}}{\text{total utang}}$
5. *Sales to Total Assets* adalah rasio ini mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan rumus: $X5 = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$

Dalam penelitian tersebut Altman menggunakan analisis diskriminan untuk membuat suatu model dalam prediksi kebangkrutan perusahaan. Persamaan kebangkrutan yang dihasilkan ditujukan untuk memprediksi sebuah perusahaan public manufaktur. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Z-Score tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:[21]

a. Zona Sehat/Aman (Z > 2,99) : Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat keci terjadi.
b. Zona Grey area (1,81 < Z < 2,99) : Perusahaan dalam kondisi rawan (abu-abu). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
c. Zona Bangkrut (Z < 1,81) : Perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami keuangan dan risiko yang tinggi).

5. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.[22]

[21] Rudianto, *Akutansi Manajemen Informasi Untuk Mengambilan Keputusan Strategi,* h.256
[22] Dr Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana,2010), h. 7

Menurut Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Kemudian secara lebih tegas Sofyan Assuri menyatakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Jadi pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan atau menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahan.

a. Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Tujuan utama disusunnya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemillik dan menajemen perusahaan, dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan.[23] Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan:

1) Pemilik

Pemilik maksudnya adalah mereka yang memilki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

2) Manajemen

[23] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014) h 18

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka juga buat juga memiliki arti tertentu. Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kinerja keuangan yaitu menilai efesiensi dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumberdaya perusahaan. Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cerminan dari kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.[24]

3) Kreditor

Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berajalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan.

4) Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.[25]

5) Investor

[24] Erich A. Helfert, *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 70

[25] Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h. 209

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang.

6. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan karena akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian, kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat aehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka tau rumus akan berkaitan pada perhitungan tersebut.

Dalam menganalisis serta menilai posisi keuangan dan potensi/kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama mendapatkan perhatian para analis adalah:

a. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan.[26] Perusahaan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarny. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid.
b. Rasio Solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Rasio ini dapat dihitung berdasarkan informasi dari neraca, yaitu informasi aktiva dan hutang.
c. Rasio Aktivitas, rasio ini menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.[27] Rasio ini difokuskan pada keefektifan perusahaan dalam mengelola dua kelompok aktiva khusus, piutang dan persediaan dan total aktiva secara keseluruhan. Semakin besar rasio yang didapat maka semain baik karena perusahaan semakin cepat mengubah persediaannya menjadi kas.

[26] Rahman Pura,*Pengantar Akutansi I* (Makassar: Erlangga, 2013) h. 209
[27] Samryan, *Pengantar Akutansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 415

d. Rasio Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.[28] Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

7. Landasan Hukum Islam Tentang Perencanaan Keuangan

Setelah melakukan penelitian Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index* dapat di simpulkan bahwa setiap perusahaan atau badan usaha harus melakukan perencanaan dan penelitian terhadap kinerja perusahaan setiap tahunnya agar didapatkan hasil yang lebih baik pada tahun berikutnya. Hal tersebut merujuk pada ayat Al-Quran surah Al-Fuqron (25) Ayat 67 :[29]

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمۡ يُسۡرِفُواْ وَلَمۡ يَقۡتُرُواْ وَكَانَ بَيۡنَ ذَٰلِكَ قَوَامٗا ٦٧

"*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian".*

Melalui ayat ini, dapat disimpulkan bahwa Allah SWT mengasihi orang yang mencari rejeki yang halal, membelanjakannya secara hemat (wajar), dan menyimpan kelebihannya untuk kepentingan di saat sulit dan di saat memerlukannya.

---

[28] Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 243

[29] *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan (Bandung, Katalog dalam Terbitan) h. 366

Imiam Ibnu Katsir menafsirkan ayat tersebut dengan mengatakan,

"Dan orang-orang yang mebelanjakan hartanya dengan tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir, artinya mereka tidak bersikap boros dalam membelanjakan harta mereka dalam bentuk membelanjakannya melebihi hajat, dan tidak juga mereka bakhil kepada keluarga mereka dalam bentuk mengurang-ngurangi haq mereka, tidak mereka tahan-tahan, bahkan dengan bentuk adil dan yang terbaik, sebab sebaik-baik perkara adalah yang paling menengah, bukan ini dan bukan pula itu" **(Tafsir Ibnu Katsir, 10/322).**[30]

[30]Usaha Mulia, *Hidup Hemat dan Sederhana-Tidak berperilaku Boros*, dikutip dari http://usahamulia.blogspot.co.id/2016/08/hidup-hemat-dan-sederhana-tidak.html, pada hari Kamis, tanggal 20 Juni 2012, Pukul 07.20

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka[31] yaitu data laporan keuangan tahunan pada Perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini digunakan rasio *working capital to total asets, retained earning to total assets, earning before interest and taxes (EBIT) to total asets, book value of equity to book value of total liabilities, sales to total assets*, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiaban keuangan dengan menggunkan metode Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dimulai pada bulan September 2016 s.d Juli 2017. (Jadwal Terlampir).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ojek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.85

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[32] Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* dan telah memberikan laporan keuangan perusahaan secara lengkap. Jumalah populasi yang diperoleh dari www.idx.com sebanyak 6 perusahaan manufaktur dengan kriteria tertentu.

2. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi[33] di mana pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Penggunaan teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau peneliti ingin membuat generalilsasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan Periode 2011-2015.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah data laporan keuangan perusahaan PT Astra International Tbk, PT Indofoood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, PT Unilever

[32]Kusmadi & Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 65

[33] Mudrajad Kuncoro, *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013) h. 119

Indonesia Tbk, yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2011-2015, dan juga diperoleh dari literatur, artikel, dan juga jurnal.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data sekunder yaitu dengan cara mempelajari dan memahami buku yang mempunyai hubungan dengan metode Altman Z-score analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

3. Instrumen Penelitaian

Penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan mempelajari dokumen laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dijadikan instrument penelitian adalah dokumen laporan keuangan PT Astra International Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2011-2015.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu suatu teknik analisis data dengan menganalisis menggunakan

perhitungan angka–angka[34] dari laporan keuangan, seperti neraca, laba rugi dan penjualan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Teknik analisa yang digunakan dalam penilitian ini adalah dengan menghitung lima rasio keuangan altman terhadap perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian ini, data atau hasil perhitungan rasio keuangan tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan formula modifikasi yang ditemukan oleh Altman z-score.

$$Z= 1,2X_1+1,4X_2+3,3X_3+0,6X_4+1,0X_5$$

Dimana:

X1 = *Working Capital to Total Assets* (Modal Kerja/Total Aset).

X2 = *Retained Earning to Total Assets* (Laba Ditahan/TotalAset)

X3 = *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) to Total Assets (EBIT/Total Aset)

X4 = *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Buku Ekuitas /Nilai Total Utang).

X5 = *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aset).

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

d. Z>2,99: Perusahaan dalam kondisi zona sehat/aman sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat keci terjadi.

[34] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi,* (Jakarta: Kencana, 2013), h.126

e. 1,81 < Z < 2,99 : Perusahaan dalam kondisi zona grey area/rawan (abu-abu). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

f. Z < 1,81 : Perusahaan dalam kondisi zona bangkrut (mengalami keuangan dan risiko yang tinggi).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Jakarta *Islamic indeks* (JII)

Di Indonesia, perkembangan instrumen syari'ah di pasar modal sudah sejak tahun 1997. Diawali dengan lahirnya reksadana syariah yang diprakarsai dana reksa. Selanjutnya, PT Dana Reksa investment managemen (DIM) meluncurkan Jakarta *Islamic Index* (JII) yang mencangkup 30 jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum syariah.[35]Jakarta *Islamic Index* (JII) berdiri pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Penentuan kriteria dari komponen JII tersebut disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM.[36]

Ruang lingkup kegiatan usaha emiten yang bertentangan dengan prinsip hukum syariah Islam adalah:[37]

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Usaha lembaga keuangan konvenisonal (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.

---

[35] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2010), h. 220.

[36] Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 117

[37] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada Pasar Modal*, Jakarta: Kencana, 2008), h. 55.

3. Usaha memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
4. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa merusak moral dan bersifat mudarat.[38]

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen dari pada Jakarta *Islamic Index* tersebut adalah:

1. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utamanya yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 (tiga) bulan (kecuali bila termasuk didalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenga tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan diatas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar (*market capitalization*) terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.[39]

Pengkajian ulang yang dilakukan 6 bulan sekali dengan menentukan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan

[38] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada*,...h.56.
[39] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan*,...h. 221.

pada jenis usaha emiten akan di-*monitoring* secara terus-menerus berdasarkan data publik yang tersedia.[40]

Perhitungan JII dilakukan PT bursa efek Jakarta dengan menggunakan metode perhitungan indeks yang ditetapkan dengan bobot kapitalisasi pasar (*Market Capitalization Weighted*). Perhitungan indeks ini juga mencakup penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan oleh adanya perubahan terhadap data emiten yaitu *corporate action*. JII menggunakan tanggal perhitungan 1 Januari 1995 dengan nilai awal 100. Dengan indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untukmengembangkan investasi secara syariah.[41]

B. Pengertian Manufaktur

Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, di mana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Manufaktur ada dalam segala bidang sistem ekonomi.

Dalam ekonomi pasar bebas, manufakturing biasanya selalu berarti produksi secara massal untuk dijual ke pelanggan untuk mendapatkan keuntungan. Beberapa industri seperti semikonduktor dan baja lebih sering

[40] Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan*,...h. 222.
[41] Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi pada*,...h.57.

menggunakan istilah fabrikasi dibandingkan manufaktur. Sektor manufaktur sangat erat terkait dengan rekayasa atau teknik.[42]

C. Hasil Penelitian

Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan-Menggunakan Metode Altman Z-Score

Berikut merupakan hasil prediksi potensi kebangkrutan perusahan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* yaitu PT Astra International Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, Periode 2011-2015 dengan menggunakan Metode Altman Z-score. Rumus tersebut adalah berikut:[43]

$$Z= 1{,}2X_1+1{,}4X_2+3{,}3X_3+0{,}6X_4+1{,}0X_5$$

$$X_1=\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2=\frac{\text{Laba ditahan}}{total\ aset}$$

$$X_3=\frac{\text{EBIT}}{\text{Total aset}}$$

$$X_4=\frac{\text{Nilai pasar saham}}{\text{Total utang}}$$

$$X_5=\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset}}$$

---

[42] Wiki Pedia, *Defininisi Manufaktur*, dikutip dari https://id.wikipedia.org/wiki/Manufaktur, pada hari Jumat, tanggal 3 Maret 2017, Pukul 10.15 WIB.

[43] Rudianto, *Akutansi Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 251-252

Misalnya perusahaan PT Astara Internasioanal Tbk

$X_1 = \frac{16.896}{154,319} = 0.1094875$

$X_2 = \frac{55.203}{154,319} = 0.35772$

$X_3 = \frac{21,077}{154,319} = 0.1365807$

$X_4 = \frac{75,838}{29,312} = 2.587268$

$X_5 = \frac{162,564}{154.319} = 1.053428288$

z-score = 1,2 x 0.109 + 1,4 x 0.357 + 3,3 x 0.136 + 0,6 x 2.587 + 1,0 x 1.053

= 3.6846 (3.68)

Tabel 4.1
Hasil Prediksi Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta *Islamic Index*
Menggunkan Metode Altman Z-score
Periode 2011-2015

Tahun	Perusahaan	modal kerja/total asset (x1)	laba ditahan/total asset (X2)	EBIT/total asset (X3)	Nilai pasar saham/total utang (X4)	Penjualan/totol asset (X5)	Z-Score	Interpretasi
2011	PT Astra Internasional Tbk	0.10	0.35	0.13	2.58	1.05	3.68	Sehat/Aman
2012		0.11	0.36	0.12	2.34	1.03	3.49	Sehat/Aman
2013		0.08	0.35	0.10	0.98	0.90	2.43	Grey Area
2014		0.10	0.36	0.09	1.03	0.85	2.41	Grey Area
2015		0.11	0.11	0.01	2.96	0.77	3.28	Sehat/Aman
2011	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0.36	0.23	0.17	7.02	1.27	6.79	Sehat/Aman
2012		0.35	0.27	0.16	5.48	0.33	5.83	Sehat/Aman
2013		0.31	0.28	0.13	4.01	1.17	4.76	Sehat/Aman
2014		0.25	0.29	0.12	4.13	1.21	4.79	Sehat/Aman
2015		0.29	0.33	0.03	3.92	1.19	4.45	Sehat/Aman
2011	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0.48	0.60	0.24	16.72	0.76	13.02	Sehat/Aman
2012		0.53	0.63	0.25	21.16	0.75	15.84	Sehat/Aman
2013		0.53	0.67	0.22	20.45	0.70	15.30	Sehat/Aman
2014		0.44	0.68	0.20	23.47	0.69	16.95	Sehat/Aman
2015		0.37	0.69	0.18	22.00	0.64	15.87	Sehat/Aman
2011	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0.21	0.20	0.12	3.45	0.84	3.83	Sehat/Aman

2012		0.22	0.21	0.11	2.82	0.84	3.45	Sehat/Aman

Lanjutan tabel 4.1

2013		0.17	0.16	0.07	1.72	0.71	2.4	Grey Area
2014		0.21	0.18	0.08	1.74	0.73	2.54	Grey Area
2015		0.19	0.18	0.08	1.82	0.69	2.52	Grey Area
2011	PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk	0.24	0.61	0.24	6.77	0.83	6.82	Sehat/Aman
2012		0.12	0.56	0.04	5.06	0.73	4.82	Sehat/Aman
2013		0.15	0.59	0.12	4.11	0.56	4.42	Sehat/Aman
2014		0.18	0.61	0.16	6.16	0.78	6.07	Sehat/Aman
2015		0.10	0.61	0.11	6.67	0.70	6.03	Sehat/Aman
2011	PT Unilever Indonesia Tbk	-0.19	0.33	0.53	12.28	2.23	11.59	Sehat/Aman
2012		-0.20	0.31	0.54	8.25	2.27	9.21	Sehat/Aman
2013		-0.19	0.30	0.53	6.31	2.30	8.05	Sehat/Aman
2014		-0.17	0.31	0.56	7.08	2.41	8.75	Sehat/Aman
2015		-0.22	0.29	0.50	6.22	2.31	7.86	Sehat/Aman

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari perhitungan tabel 4.1 menunjukkan hasil prediksi kebangkrutan perusahaan manufaktur yang tedaftar di Jakarta *Islamic Index* menggunakan metode altman z-scor yaitu :

1. PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk tahun 2011-2012 berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Sedangakan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan kinerja yang berada di kondisi grey area (1,81< Z< 2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 ditahun ini PT Astra International Tbk pada tahun 2011 mendapatkan nilai dalam rasio X1 sebesar 0.10 dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan 0.11 tetapi pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan dan merupakan perusahaan dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara perusahaan-perusahaan lainya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 perusahaan terus mengupayakan peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat

besar pada masa awal berdirinya. PT Astra International Tbk tahun 2015 memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.11, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan perusahaan perusahaan lainnya.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan rasio X3 terendah pada tahun 2015 sebesar 0,01.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dengan X4 terendah tahun 2013 sebesar 0.98. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya. Perusahaan dengan rasio tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai 16,72. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan hutang terhadap modal sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan Astra International dengan nilai rasio X5 sebesar 0,85 artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan asset untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dan rasio tertinggi tahun ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai rasio X5 sebesar 2.23.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011- 2015berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 di tahun 2014 mendapatkan nilaidalam rasio X1 sebesar 0.25 merupakan tahun dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara tahun-tahun lainya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya perusahaan terus mengupayakan peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan

menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2011 memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.23, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun lainnya. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dalam rasio X2 tahun 2015 yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,33.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2015 dengan rasio X3 terendah adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 0,03. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pada tahun 2015 dengan X4 terendah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar 3.92. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih

banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan dengan rasio tertinggi pada tahun 2011 dengan nilai 7.20. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan hutang terhadap modal sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan tahu-tahun sebelumnya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan dengan X5 terendah pada tahun 2012 dengan nilai rasio X5 sebesar 0,33 artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan asset untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dan rasio tertinggi pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 2011 dengan nilai rasio X5 sebesar 1.27.

3. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk

PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2011-2015 berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 ditahun 2015 ini PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk mendapatkan nilai dalam rasio X1 sebesar 0.37 merupakan tahun dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya perusahaan terus mengupayakan

peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2013-2014 yang mendapatkan mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai 0.53

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk tahun 2011 ini memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.60, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnta. Pada tahun 2015 PT Indocement Tunggal Perakasa Tbk dalam rasio X2 merupakan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,69.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2015 dengan rasio X3 terendah sebesar 0.18. Hal ini menunjukkan bahwa

pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk dengan X4 terendah tahun 2011 sebesar 16. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri dibandingkan dengan tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2014 dengan rasio tertinggi dengan nilai 23.47. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan hutang terhadap modal sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk dengan X5 terendah pada tahun 2015 dengan nilai rasio X5 sebesar 0,64.

4. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2011-2012 berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Sedangakan pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan kinerja yang berada di kondisi grey area (1,81< Z< 2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 ditahun 2013 perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mendapatkan nilai dalam rasio X1 sebesar 0.17 merupakan perusahaan dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya perusahaan terus mengupayakan peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2013 ini memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.16, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak

efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2013 dengan rasio X3 terendah sebesar 0.07. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif jika dibandingkan dengan PT Astra Internasional Tkb memperoleh sebesar 0.09, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk memperoleh sebesar 0.12, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk sebesar 0.16, PT Indocement Tunggal Prakasa sebesar 0.20, dan Perusahaan dengan rasio tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0.56.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk dengan X4 terendah tahun 2011 ini sebesar 3.45. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya. Perusahaan dengan rasio tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai 23.47. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan hutang terhadap modal sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan

dengan X5 terendah adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 dengan nilai rasio X5 sebesar 0,69 artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan asset untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Dan rasio tertinggi tahun ini adalah PT Unilever Indonesia Tbk dengan nilai rasio X5 sebesar 2.41.

5. PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk

PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 ditahun 2015 ini PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk mendapatkan nilai dalam rasio X1 sebesar 0.10 merupakan perusahaan dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya perusahaan terus mengupayakan peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang mendapatkan mendapatkan nilai tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai 0.37

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini

menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk tahun2012 ini memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.56, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan perusahaan perusahaan lainnya. PT Indocement Tunggal Perakasa Tbk dalam rasio X2 merupakan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,69.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Perusahaan Semen Indonesia (PERSERO) Tbk pada tahun 2012 dengan rasio X3 terendah sebesar 0.04. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif jika dibandingkan dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tkb memperoleh sebesar 0.16, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk sebesar 0.11, PT Indocement Tunggal Prakasa sebesar 0.18, dan Perusahaan dengan rasio tertinggi adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 0.50.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan Semen Indonesia (PERSERO) Tbk dengan X4 terendah tahun 2013 ini sebesar 4.11. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang daripada modal sendiri dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya. Perusahaan dengan rasio tertinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan nilai 22.00. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasikan hutang terhadap modal sendiri lebih rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan Semen Indonesia (PERSERO) Tbk dengan X5 terendah pada tahun 2-013 dengan nilai rasio X5 sebesar 0,56 artinya perusahaan tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan asset untuk meningkatkan penjualan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

6. PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk berada pada kondisi sehat artinya tidak tejadinya kebangkrutan (>2,99). Berikut dapat dijelaskan indicator sehat atau aman dari masing-masing rasio keuangan metode Altman Z-Score.

Working capital to total asset ratio (X1). Dalam rasio X1 ditahun 2015 ini PT Unilever Indonesia Tbk mendapatkan nilai negative dalam rasio X1 sebesar -0.17 merupakan tahun dengan rasio X1 terendah mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah diantara tahun-tahun sebelumnya namun hal ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya artinya perusahaan terus mengupayakan peningkatan dalam mengelolah dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Retained earning to total asset ratio (X2) digunakan untuk mengukur profitabilitas kumulatif. Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan. Hal ini menyebabkan perusahaan yang masih relatif muda pada umumnya akan menunjukkan hasil rasio yang rendah,kecuali yang labanya sangat besar pada masa awal berdirinya. PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015 ini memliki rasio (X2) bernilai terendah yaitu sebesar 0.29, artinya bahwa selama itu pula perusahaan tidak pernah membukukan laba ditahan atau selalu mengakumulasikan rugi ditahan. Hal ini yang mengindikasikan bahwa kemampuan assetnya untuk memperoleh laba ditahan sangatlah rendah bila dibandingkan dengan tahun-tahun selanjutnta. Pada tahun 2015 PT Indocement Tunggal Perakasa Tbk dalam rasio X2 merupakan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi yaitu 0,69.

Earning before interest and taxes to total asset ratio (X3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset

yang digunakan. Semakin kecil tingkat profitabilitas berarti semakin tidak efisien dan tidak efektif perusahaan menggunakan keseluruhaan asset di dalam menghasilkan laba usaha begitu juga sebaliknya. Pada tahun 2015 dengan rasio X3 terendah sebesar 0.50. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Market value equity to book value total debt ratio (X4) digunakan untuk mengukur seberapa banyak asset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan X4 terendah tahun 2015 sebesar 6.22 Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mangakumulasikan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Sales to total asset ratio (X5) mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan asset untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan Unilever Indonesia Tbk dengan X5 terendah pada tahun 2011 dengan nilai rasio X5 sebesar 2.23.

Berikut merupakan hasil prediksi perhitungan Altman Z-Score terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* diketahui bahwa pada tahun 2011-2012 ke enam perusahan masuk dalam kategori sehat, kemudian pada tahun 2013-2014 yang masuk dalam kategori *grey area* berturut-turut ialah PT Astra Internasional Tbk dan PT Indofood Makmur Sukses Tbk. Sedangkan pada

tahun 2015 yang masuk dalam kategori *grey area* hanya PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Hasil prediksi Altman Z-Score ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan manufaktur *go public* memiliki kinerja keuangan yang stabil karena masing-masing perusahaan memiliki kemampuan berbeda dalam mengelola setiap unsur kinerja keuangannya. Dari keenam Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index* selama tahun 2011-2015 secara berturut-turut PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Semen Indonesia (PERSERO) Tbk, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur yang hasil prediksi kondisi kinerja keuangannya dalam kategori sehat atau aman, sedangkan perusahaan PT Indofood Sukses Makmur dan PT Astra Internasional Tbk yang masuk dalam kategori *grey area*.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Potensi kebangkrutan perusahaan manufaktur dengan menggunakan Metode Altman Z-score akan menghasikan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

   Z > 2,99 = Zona Sehat atau aman

   1,8 < Z < 2,99 = Zona Abu-abu (*grey area)*

   Z < 1,81 = Zona bangkrut

   Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Altman Z-score di perusahaan manufaktur di Jakarta Islamic Index dapat di kategorikan ke dalam zona sehat/aman, zona abu-abu (*grey area)*, maupun zona bangkrut.

   Pada tahun 2011-2012 perusahaan-perusahaan manufaktur termasuk dalam kategori zona sehat/aman.

   Sedangkan pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan kinerja, sehingga menyebabkan perusahaan berada di zona abu-abu (*grey area*) yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2015 perusahaan PT Astra Internasional Tbk mengalami peningkatan sehingga berada di zona sehat/aman. Tetapi PT Indofood

Sukses Makmur Tbk tidak mengalami peningkatan kinerja masih berada di zona abu-abu (*grey area*).

2. Perusahaan yang mengalami potensi kebangkrutan di Jakarta Islamic Index dengan menggunakan metode Altman Z-score ada 2 perusahaan yaitu PT Astra Internasional Tbk dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang termasuk dalam kategori zona abu-abu (*grey area*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan, karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan metode altman z-score mengetahui kemungkinan terjadinya kebangkrutan sehingga dapat di antisipasi buat kedepannya. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakain baik bagi pihak manajemen bisa melakukan perbaikan dan mengantisipasi atau membuat strategi.
2. Dengan berpengaruhnya rasio-rasio *working capital to total asset ratio, retained earnings to total asset ratio, earning before interest and taxes to total asset ratio, market of equity to book value of total asset ratio, sales to total asset ratio,* terhadap pertumbuhan perusahaan, maka hal ini dapat digunakan pihak perusahaan untuk menarik perhatian para calon investor dan memberi kepercayaan bagi investor

agar menanam modalnya di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta *Islamic index* (JII) dilakukan lebih efektif dan efisien

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan meneliti indikator lain berupa rasio keuangan lainnya dan dapat dijadikan informasi tambahan mengenai pertumbuhan perusahaan setiap tahunnya. Sehingga calon investor dapat berhati-hati dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi, karena dalam kegiatan investasi semua yang terlibat di dalamnya mengharapkan timbal balik dari kegiatan tersebut, yaitu berupa keuntungan atau laba. Hal ini juga bermanfaat bagi perusahaan untuk perencanaan laba ke depannya, agar untuk tahun berikutnya mampu lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Asnaini dkk. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2014, Perpustakaan Nasional, Katalog dalam Terbitan. Bandung, Katalog dalam Terbitan

Andri Soemitra. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bungin Burhan. 2013. *metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Grup

Dapertemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Dapertemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kamus Pelajar*. Jakarta: Pusat Bahasa

Dwi Ma"ratun Saliha. 2011. *Analisa Penggunaan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Potensi kebangkrutan Perusahaan Sektor Textille & Garment Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009*. Makassar: Universitas Hasanuddin

Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta

Helfert Erich A. 2013. *Teknik Analisis Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengelola dan Mengukur Kinerja Perusahaan Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.

Kamal Ibrah Mustafa. 2012. *Analisis Predikisi Kebangkrutan pada perusahaan perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia*,(Makasar: Universitas Hasanuddin)

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pres

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuanagan*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Kuncoro Mudrajad. 2013. *Metodologi Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

Kusmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualilasi Syar'iyyah Modern*. Yogyakarta: CV Andi Offset

Nurul Huda dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.

Nurul Huda dan Mohammad Heykal. 2013. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana

Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution. 2008. *Investasi pada Pasar Modal*. Jakarta: Kencana

Pura Rahman. 2013. *Pengantar Akutansi 1*. Makassar: Erlangga

Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi*. Jakarta: Erlangga

Samryan. 2011 *Pengantar Akutansi*. Jakarta: Rajawali Pers

Sudana I Made. 2011. *Mnajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Surabaya: Erlngga

www.idx.co.id